

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ANASTASIA ADRIYANTI LENGU
NIM: 2010210116

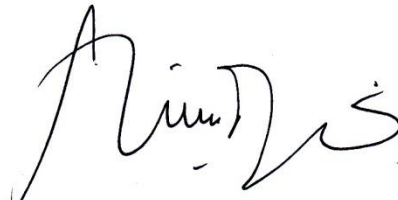
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anastasia Adriyanti Lengo
Tempat, Tanggal Lahir : Dili, 05 November 1992
NIM : 20102101116
Jurusan : Manajemen
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Dengan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel
Pemoderasi.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing
Tanggal :



(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)

Ketua program studi S1 manajemen
Tanggal :



(Meliza Silvy S.E., M.Si)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Anastasia Adriyanti Lengo
STIE Perbanas Surabaya
Email: Tasialengo@yahoo.com

Linda Purnama Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: linda@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of financial performance (ROA, ROE, NPM, DPR and EPS) on stock price either is simultaneously and partially. This study also uses interest rates as a moderating variable that measured by interest rate sensitivity. The samples of this study are listed companies in Automotive, Property and Banking industries between 2009-2012 in Indonesia Stock Exchange. Data was processed using the method of multiple regression analysis with interaction. The result that simultaneous financial performance (ROA, ROE, NPM, DPR and EPS) effect on stock prices of Automotive, Property and Banking industries. Partially test results showed that the Automotive industry, only DPR and EPS that influence on stock price. Meanwhile, for the industrial property only ROA, ROE, and EPS that effect on stock prices. While the partial test results of banking industry showed that the only EPS that affect to stock price. Test results using a moderating variable in the Automotive industry, shows that the interest rate can not be used as a moderating variable between variable EPS to stock price. However, the results of testing moderation in property industry, the interaction between ROA and interest rate has a significant negative affect to stock price. While the test results show moderation in banking industry that interaction between EPS and interest rate has a significant negative affect to stock prices. It means that interest rate can moderate and weakens the affect of ROA and EPS to stock price on Property and Banking campanies listed in Indonesia stock exchange.

Keywords : financial performance, interest rate, ROA, EPS, stock price

PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif dalam era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien. Melihat adanya perkembangan perusahaan yang semakin kompetitif dapat memberikan alternative pilihan bagi masyarakat ataupun pebisnis untuk melakukan investasi.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian, melalui pasar modal masyarakat dapat bebas memilih perusahaan sebagai tujuan investasinya. Hal ini dikarenakan melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya.

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperjual- belikan

di pasar modal. Selain itu, harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Sri Zuliarni (2012) berpendapat, bahwa semakin tinggi tingkat permintaan suatu saham akan meningkatkan harga saham tersebut, apabila hal ini terjadi maka akan meningkatkan kepercayaan investor maupun calon investor terhadap emiten dan sebaliknya

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kinerja dari manajemen dalam perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa rasio yang dijadikan acuan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham diantaranya NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), DPR (*Dividend payout ratio*) serta EPS (*Earning Per Share*).

Penelitian ini juga menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel pemoderasi, yang digunakan untuk melihat bagaimanakah peran tingkat suku bunga dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu bagian dari ekonomi makro dan bagian dari informasi eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal. Apabila tingkat suku bunga SBI naik maka akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh beberapa peneliti

sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Pengaruh ROI, EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (2008-2010). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan beberapa rasio seperti ROA dan DPR. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Niladri Das And J K Pattanayak (2013), *The Effect of Fundamental Factors on Indian Stock Market: A Case Study of Sensex and Nift*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan beberapa variabel seperti EPS, ROE dan NPM menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian diatas sangatlah beragam. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga industri berbeda yaitu Industri *Automotif and Allied products*, *Industri property dan real estate* serta Industri Perbankan. Alasan menggunakan ketiga jenis Industri tersebut karena ketiga jenis industri ini merupakan jenis industri yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, dalam beberapa tahun belakangan ini industri otomotif mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dilihat dari meningkatnya penjualan mobil dari tahun 2011 sampai

pada kuartal pertama tahun 2013 sebesar 11 persen.

Berdasarkan data dari BAPPENAS beberapa tahun belakangan ini industri property mengalami peningkatan yang spektakuler, hal ini ditandai dengan peningkatan kegiatan transaksi pada tahun 2011-2012. Pertumbuhan ini mendorong adanya peningkatan kredit *real state*, konstruksi dan kredit kepemilikan rumah (KPR). Hal ini pun mendorong perkembangan industri perbankan karena memperoleh pendapatan dari bunga kredit.

Dengan melihat berbagai hasil penelitian tersebut dan berdasarkan fenomena yang terjadi maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Pemoderasi”** (studi kasus pada Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga terakhir yang dilaporkan saat suatu sekuritas terjual di bursa, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham adalah harga yang diminati penjual dan pembeli pada saat akhir bursa.

Menurut Arifin (2007:128) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu : 1) Kondisi fundamental emiten Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. 2) Laba per lembar saham (*earning per share/ EPS*). Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan

pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. 3) Tingkat Bunga, yakni dapat mempengaruhi antara perolehan deviden dan obligasi serta dapat menurunkan laba dari perusahaan. 4) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan. Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan.

Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham

Menurut Niki Lukviarman (2006: 35) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Zuliarni (2012) ditemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan serta semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal inilah yang menjadi daya tarik investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Hal ini akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan di pasar modal, dengan kata lain ROA berpengaruh terhadap harga saham.

H1 = ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan

Pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009:84) *Return On Equity* mengukur

laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nurani (2009) ditemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan sehingga akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Serta dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena informasi laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham yang berdampak pada kenaikan harga saham, jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham .

H2 = ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan

Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2010:115) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Sofyan Syafri (2013:304) menyimpulkan bahwa semakin besar presentase pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, berarti semakin besar rasio ini dan semakin baik rasio ini karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan hasil penelitian Dedi Trisno dan Fransisca Soejono (2008) ditemukan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan semakin tinggi NPM semakin baik kinerja perusahaan sehingga

akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya akan meningkatkan permintaan jumlah lembar saham sehingga mempengaruhi harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H3 = NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan.

Pengaruh DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap harga saham.

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011:159), DPR merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah earning dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Zeyn (2007) yang menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan apabila DPR yang dibagikan tinggi dapat meningkatkan harga saham serta dapat meningkatkan nilai perusahaan karena melalui pengumuman deviden, manajer dapat mengirim signal kepada public bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana untuk membiayai aktivitasnya. Signal ini diterima publik sebagai kabar baik, sehingga reaksi yang terjadi dapat meningkatkan harga saham. maka dapat disimpulkan DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H4 = DPR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan

Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham

Menurut Denies dan Prabandaru (2012) investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal, salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau deviden.

Berdasarkan hasil penelitian Denies dan Adhe Kusuma (2012) bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan EPS dapat digunakan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu, EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011:154) semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan para pemegang saham, karena makin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham dan dapat meningkatkan jumlah deviden yang diterima para pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan harga saham karena semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi harga saham dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham suatu perusahaan.

H5 = EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan.

Tingkat suku bunga SBI sebagai variabel pemoderasi kinerja keuangan terhadap harga saham

Dalam melakukan keputusan investasi seorang investor harus memiliki kemampuan untuk memahami serta meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang. Indikator-indikator dalam ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, produk

domestic bruto, nilai tukar rupiah, dan total nilai ekspor-impor dapat dijadikan sebagai indikator pengukur perekonomian negara.

Faktor ekonomi makro merupakan salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, salah satu bahan pertimbangan faktor ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat suku bunga SBI.

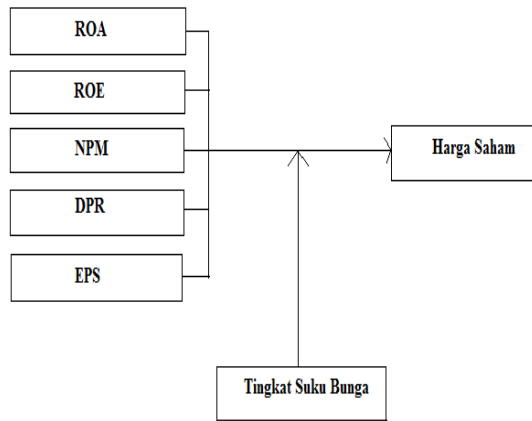
Perubahan tingkat suku bunga SBI sangatlah sensitif karena dapat mempengaruhi perekonomian secara luas, perubahan dari tingkat suku bunga ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dapat menurunkan tingkat penjualan perusahaan sehingga berdampak pada menurunkan laba perusahaan dilain pihak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Selain itu, menurut Tandelilin (2010) faktor-faktor makro ekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pangaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut antara lain produk domestik bruto, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*).

H6 = Tingkat suku bunga memoderasi kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR, EPS) yang signifikan terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas maka kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variable independen, variable moderator dan variable dependen yaitu:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian yaitu (2009-2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *Automotif and Allied products*, industri *Property dan real estate* serta industri Perbankan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Saham industri *Automotif and Allied products*, industri *Property dan real estate* serta industri Perbankan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap. 3) Memiliki nilai buku ekuitas yang positif secara berturut-turut selama periode penelitian

Dari 103 perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada industri industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan maka diperoleh 44 perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian yaitu terdiri atas 12 perusahaan dari industri *Automotif and Allied products*, 19 perusahaan dari

industri *property and real estate*, serta 13 perusahaan dari industri perbankan.

Data Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan. Sumber data berasal dari data sekunder yang berupa laporan keuangan industri *Automotif and Allied products*, industri *Property dan real estate* serta industri Perbankan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Berikut data sekunder yang dikumpulkan adalah sebagai berikut : 1) Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009 sampai 2012. 2) Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dari www.idx.co.id. 3) Laporan tingkat suku bunga tahun 2009 sampai 2012 yang diperoleh dari <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/>. 4) Beberapa jurnal serta data yang dibutuhkan yang dapat diperoleh dari internet

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham. Variabel independennya yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), DPR (*Dividend payout Ratio*) dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel pemoderasi yaitu Tingkat suku bunga

Defenisi Oprasional Variabel

Harga saham

Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) pasar saham di Bursa Efek Indonesia.

Data harga saham yang digunakan yaitu harga saham setelah tahun publikasi dari laporan keuangan perusahaan *Automotif and Allied products*, Perusahaan *Property dan real estate* serta Perusahaan Perbankan tahun 2009-2012

ROA (Return On Asset)

ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

ROE (Return On Equity)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

NPM (Net Profit Margin)

NPM (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

EPS (Earning Per Share)

EPS (*Earning Per Share*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan kepada pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Income/loss periode bersangkutan}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar hingga akhir periode}}$$

DPR (Dividend payout Ratio)

Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan *dividend* terhadap laba perusahaan serta menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan

kepada para pemegang saham dalam bentuk *dividen*.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Tingkat suku Bunga sebagai variabel pemoderasi

Suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter (Dornbusch,et.al.,2008:43).

$$\text{Rit} = \alpha + \beta \text{ tingkat suku bunga}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel ROA, ROE, NPM, DPR, dan EPS terhadap Harga saham dengan tingkat suku bunga sebagai variabel pemoderasi digunakan model regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya model regresi berganda karena digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat serta untuk melakukan pengujian secara moderasi. Berikut persamaan regresinya ;

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5 X5 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- a = konstanta
- b1, b2, b3, b4, b5, = koefisien regresi
- X1 = ROA
- X2 = ROE
- X3 = NPM
- X4 = DPR
- X5 = EPS
- e = Residual error

Sedangkan persamaan regresi untuk pengujian secara moderasi adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b1X1 + b2 \text{ Tingkat suku bunga} + b3 (X1 * \text{Tingkat suku bunga}) + e$$

Keterangan:

- Y = harga saham
a = konstanta
b1, b2 = koefisien regresi
X1 = kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR, EPS) yang signifikan.
X1* tingkat sk. Bnga = interaksi antara kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR, EPS) yang signifikan.

e = residual error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pengujian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
INDUSTRI AUTOMOTIF AND ALLIED PRODUCTS

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	205	74000	8830,62	14061,717
ROA	0,06	20,43	10,37	5,064
ROE	0,10	38,68	20,98	9,244
NPM	0,11	18,24	8,52	4,049
DPR	0,00	936,97	65,07	137,282
EPS	0,39	5274	674,64	1014,985

Industri Automotif And Allied Products

Harga saham pada penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) pasar saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri *Automotif and allied products* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor *Automotif and allied products* periode 2009-2012 adalah sebesar Rp 8830,62. Harga saham tertinggi adalah sebesar Rp 74.000,- sedangkan harga saham terendah adalah sebesar Rp 205,-.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROA pada periode penelitian ini adalah sebesar 10.37%. ROA tertinggi yaitu 20.43 %, Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih dari total asset yang dimiliki semakin baik, sedangkan untuk nilai ROA terendah dimiliki oleh yaitu sebesar 0.06%, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROE pada periode penelitian ini adalah sebesar 20,98%. Nilai tertinggi ROE sebesar 38.68% yang berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba maksimum semakin baik sedangkan nilai terendah ROE sebesar 0.1% yang berarti perusahaan belum maksimal dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata NPM adalah

8.52%. Nilai NPM tertinggi sebesar 18.24%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada sangatlah baik sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal sedangkan Nilai NPM terendah sebesar 0.11%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum optimal dalam menekan biaya-biaya yang ada sehingga laba perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa rata-rata DPR pada periode penelitian ini adalah sebesar 65,07%. Nilai DPR tertinggi sebesar 936,97%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin optimal sehingga berdampak pada besarnya pembagian deviden yang diberikan kepada para pemegang saham. Sedangkan nilai DPR terendah dimiliki yaitu sebesar 0% pada tahun 2009, hal ini disebabkan karena menurunnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan mengambil keputusan untuk tidak melakukan pembagian deviden.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata EPS selama periode penelitian ini adalah sebesar Rp 674,64. Nilai tertinggi EPS adalah sebesar Rp 5274, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan keuntungan serta kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Sedangkan nilai EPS terendah sebesar Rp 0,39, hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kinerjanya sehingga berdampak pada laba yang kurang optimal sehingga perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Industri *Property And Real Estate*

Berdasarkan tabel 2, rata-rata harga saham perusahaan sektor *Property And Real Estate* periode 2009-2012 adalah sebesar Rp 835,03. Harga saham tertinggi dalam periode penelitian ini yaitu sebesar Rp 3.900 sedangkan harga saham terendah dalam periode penelitian ini adalah sebesar Rp 100,-

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA yang dimiliki oleh perusahaan sektor *Property And Real Estate* pada periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 5,73%. Nilai ROA tertinggi selama periode penelitian ini yaitu sebesar 15,10% sedangkan nilai terendah ROA yaitu sebesar 0.51%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata ROE yang dimiliki oleh perusahaan sektor *Property And Real Estate* pada periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 10,43%. Nilai tertinggi dari ROE selama penelitian ini adalah sebesar 28,30% sedangkan Nilai terendah dari ROE adalah sebesar 1,02%.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata NPM yang dimiliki oleh perusahaan sektor *Property And Real Estate* pada periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 22,73%. Nilai NPM tertinggi dalam penelitian ini adalah sebesar 49,70% sedangkan nilai terendah dari NPM yaitu sebesar 4,17%.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata DPR yang dimiliki oleh perusahaan sektor *Property And Real Estate* pada periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 22,63%. Nilai tertinggi DPR sebesar 100,35% sedangkan Nilai terendah dari DPR adalah sebesar 0%.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata EPS yang dimiliki oleh perusahaan sektor *Property And Real Estate* pada periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar Rp 84,43. Nilai EPS tertinggi Rp 634,- hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan keuntungan serta kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya, sedangkan Nilai terendah dari EPS adalah sebesar Rp 1,- Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kinerjanya sehingga berdampak pada laba yang kurang optimal sehingga perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
INDUSTRI *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA_SAHAM	100	3900	835,03	821,35
ROA	0,51	15,10	5,73	3,53
ROE	1,02	28,30	10,42	6,62
NPM	4,17	49,70	22,73	11,23
DPR	0,00	100,35	22,62	20,06
EPS	1,0	634,0	84,43	114,7

Tabel 3
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
INDUSTRI PERBANKAN

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	133	10500	3032,23	2788,00
ROA	0,54	3,39	1,86	0,74
ROE	4,14	31,28	15,98	6,48
NPM	4,40	34,01	17,19	7,46
DPR	0,00	57,29	21,39	17,37
EPS	12	1240	241.56	255,64

Industri Perbankan

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor perbankan periode 2009-2012 adalah Rp 3032,23. Harga saham tertinggi dalam periode penelitian ini adalah sebesar Rp 10.500,- sedangkan harga saham terendah sebesar Rp 133,-.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 1.86%. Nilai tertinggi dari ROA sebesar 3.29 % sedangkan nilai terendah dari ROA sebesar 0,54%.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 15,98%. Nilai tertinggi ROE adalah sebesar 31,28% sedangkan nilai terendah dari ROE adalah sebesar 4,14%.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel NPM perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 17,19%. Nilai tertinggi dari NPM adalah 34,01% sedangkan nilai NPM terendah adalah sebesar 4,4%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata DPR perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar 21.39%. Nilai tertinggi dari DPR sebesar 57,29% sedangkan nilai DPR terendah adalah sebesar 0% dimiliki oleh beberapa bank selama periode penilitian.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata EPS perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian tahun 2009-2012 adalah sebesar Rp 241.56. Nilai tertinggi EPS sebesar Rp 1.240,- sedangkan nilai terendah dari EPS adalah sebesar Rp 12,-

Tabel 4
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
INDUSTRI AUTOMOTIF AND ALLIED PRODUCTS

Model	β	t hitung	Sig	t tabel	keterangan	Keputusan
(constant)	418,034					
ROA	354,360	1,033	0,307	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
ROE	-128,593	-0,842	0,405	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
NPM	-279,463	-0,817	0,419	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
DPR	15,025	2,342	0,024	1,960	dua sisi	H₀ ditolak
EPS	13,100	14,305	0,000	1,960	dua sisi	H₀ ditolak
F _{hitung} = 46,760 F _{tabel} = 2,45				sig = 0,000 Variabel dependent: Harga saham.		

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 dalam pengujian secara simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikannya $< 0,05 = (0,000 < 0,05)$ dan juga nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel} = (46,760 > 2,45)$, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*.

Uji Parsial (uji t)

Return On Asset

Berdasarkan uji t pada tabel 4 nilai signifikansi variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,307 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} -1,960 < t_{hitung} 1,033 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H₀ diterima yang artinya variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliani (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menghasilkan laba, serta kurang maksimalnya manajemen perusahaan dalam mengelola

asset untuk menghasilkan laba sehingga mengakibatkan penurunan minat investor dalam berinvestasi yang akan berdampak pada penurunan harga saham di Bursa Efek

Return On Equity

Berdasarkan uji t pada tabel 4 nilai signifikansi variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,405 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} -1,960 < t_{hitung} -0,842 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H₀ diterima yang artinya variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nuraini (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, perbedaan hasil ini diakibatkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan dan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba sehingga terjadi peningkatan modal yang melebihi peningkatan laba bersih.

Net Profit Margin

Berdasarkan uji t pada tabel 4 nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} -1,960 < t_{hitung} -0,817 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H₀ diterima yang

artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Fransisca (2008) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Amaliah (2011) saat laba bersih meningkat, total penjualan pun akan meningkat, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan. Kejadian ini diakibatkan oleh kegagalan manajemen dalam hal operasional (penjualan) sehingga mengurangi minat investor dalam berinvestasi.

Dividend Payout Ratio

Berdasarkan uji t pada tabel 4 nilai signifikansi variabel *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} (2,342 > 1,960) yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran deviden tunai yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi minat para investor dalam berinvestasi, karena melalui pengumuman deviden perusahaan memberikan signal positif berupa informasi keuntungan

perusahaan kepada para investor sehingga dapat meningkatkan minat investor yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Earning Per Share

Berdasarkan uji t pada tabel 4 nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 14,305 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,960 (14,305 > 1,960) yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya merupakan salah satu faktor utama yang menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan *Automotif and Allied products*, karena semakin tinggi nilai EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Hal inilah yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Denis dan Adhe Kusuma (2012) yang menyatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tabel 5
HASIL PENGUJIAN REGRESI MODERASI
INDUSTRI AUTOMOTIF AND ALLIED PRODUCTS

Model	β	t hitung	Sig.
(constant)	378,418		
EPS	12,742	14,247	0,000
Tingkat sk. Bnga	23,219	0,372	0,711
EPS_sensTkSkBnga	-0,053	-0,964	0,340

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa sensitifitas Tingkat suku bunga tidak dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan *Automotif And Allied Products*. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0.05 yaitu ($0,349 > 0,05$) dan nilai dari $-t_{tabel} - 1,960 < t_{hitung} -0,964 < t_{tabel} 1,960$. Jadi dengan melihat hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel tingkat suku bunga tidak dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan

Automotif And Allied Products. Hal ini disebabkan karena variabel *Earning Per Share* adalah variabel yang berkaitan dengan faktor internal perusahaan, sehingga *Earning Per Share* memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan *Automotif and Allied products* dan tanpa variabel pemoderasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliani (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (tanpa menggunakan variabel pemoderasi).

Tabel 6
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
INDUSTRI PROPERTY AND REAL ESTATE

Model	β	t hitung	Sig	t tabel	keterangan	Keputusan
(constant)	-65,357					
ROA	171,190	4,298	0,000	1,960	dua sisi	H₀ ditolak
ROE	-69,806	-3,146	0,002	1,960	dua sisi	H₀ ditolak
NPM	9,718	1,256	0,213	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
DPR	6,592	1,948	0,054	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
EPS	3,284	4,036	0,001	1,960	dua sisi	H₀ ditolak
F _{hitung} = 20,221		sig = 0,000				
F _{tabel} = 2,21		Variabel dependen: Harga Saham				

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 dalam pengujian secara simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikannya $< 0,05 = (0,000 < 0,05)$ dan juga nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel} = (20,221 > 2,21)$, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*.

Uji parsial

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji t pada tabel 6 nilai signifikansi variabel *Return On Asset*

adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,298 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,960 ($4,298 > 1,960$) yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*.

Menurut Darsono (2005) semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan uji t pada tabel 6 nilai signifikansi variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} -3,146 lebih kecil dari nilai t_{tabel} - 1,960 (-3,146 < -1,960) yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ratna Nuraini (2009) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Ketidaksiuaian ini dikarenakan apabila *Return On Equity* meningkat maka terjadi peningkatan laba bersih yang melebihi peningkatan modal sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan yang menyebabkan harga saham meningkat. Namun selama periode penelitian rata-rata *Return On Equity* mengalami peningkatan dengan persentase laba bersih yang melebihi modal tetapi tidak menyebabkan terjadi peningkatan harga saham

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan uji t pada tabel 6 nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel}$ -1,960 < t_{hitung} 1,256 < t_{tabel} 1,960 yang berarti H_0 diterima yang artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*.

Hal ini juga diakibatkan oleh kegagalan manajemen dalam pengelolaan operasional (penjualan) ataupun adanya faktor ekonomi makro yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi seperti inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah ataupun trend pasar sekarang.

Divided Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan uji t pada tabel 6 nilai signifikansi variabel *Dividend Payout*

Ratio adalah sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel}$ -1,960 < t_{hitung} 1,948 < t_{tabel} 1,960 yang berarti H_0 diterima yang artinya variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*.

Hal ini mengindikasikan bahwa dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan dimata investor karena kenaikan dividen dapat menurunkan laba ditahan sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan yang akan berdampak pada penurunan minat investasi.

Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan uji t pada tabel 6 nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,036 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,960 (4,036 > 1,960) yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya merupakan salah satu faktor utama yang menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi, karena EPS berisikan informasi penting untuk melakukan prediksi mengenai keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Sehingga dapat meningkatkan minat dari para investor untuk melakukan investasi sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Denis dan Adhe Kusuma (2012) yang menyatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7
HASIL PENGUJIAN REGRESI MODERASI
INDUSTRI *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Model	β	t hitung	Sig.
(constant)	-31,831		
ROA	145,450	7,657	0,000
Tingkat sk. Bnga	-0,149	-0,032	0,975
ROA_sensTkSkBnga	-2,161	-2,662	0,010

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sensitifitas Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh variabel *Return On Asset*, terhadap Harga saham perusahaan *Property And Real Estate*. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ($0,010 < 0,05$) dan nilai dari $-t_{hitung} -2,662 < -t_{tabel} -1,960$ ($-2,662 < -1,960$). Berdasarkan hasil

analisis ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien parameter variabel *Return On Asset* bernilai negatif, artinya sensitifitas tingkat suku bunga memperlemah pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan *Property And Real Estate*.

Tabel 8
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
INDUSTRI PERBANKAN

Model	β	t hitung	Sig	t tabel	keterangan	Keputusan
(constant)	-67,809					
ROA	-115,461	-0,195	0,846	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
ROE	21,655	0,379	0,706	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
NPM	81,078	1,300	0,200	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
DPR	-12,195	-0,815	0,419	1,960	dua sisi	H ₀ diterima
EPS	7,601	5,318	0,000	1,960	dua sisi	H₀ ditolak
F _{hitung} = 29,908		sig = 0,000		variabel dependen: Harga Saham		
F _{tabel} = 2,45						

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 8 dalam pengujian secara simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikannya $< 0,05 = (0,000 < 0,05)$ dan juga nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel} = (29,908 > 2,45)$, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan Perbankan.

Uji Parsial (uji t)

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji t pada tabel 8 nilai signifikansi variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,846 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} - 1,960 < t_{hitung} -0,195 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H₀ diterima yang artinya variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perbankan.

Hal ini dapat disebabkan karena adanya bahan pertimbangan lain dari investor yang melihat kinerja bank berdasarkan seberapa baiknya perputaran modal yang terdiri dari modal sendiri, pinjaman dari bank lain maupun dari dana pihak ketiga.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan uji t pada tabel 8 nilai signifikansi variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,706 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} - 1,960 < t_{hitung} 0,379 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H_0 diterima yang artinya variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perbankan.

Hal ini disebabkan karena adanya kredit macet dan terjadinya penurunan profit yang lebih besar dibandingkan penurunan total modal sehingga laba yang didapatkan dari modal lebih kecil. Selain itu, mungkin para investor menggunakan bahan pertimbangan lain seperti melihat kondisi ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga dan kebijakan Bank Indonesia maupun pemerintah dalam membuat keputusan investasi.

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan uji t pada tabel 8 nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} - 1,960 < t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H_0 diterima yang artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perbankan.

Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel ini bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor Perbankan karena dalam dunia perbankan yang menjadi faktor utama dalam menghasilkan laba adalah total aktiva produktif, modal dan juga pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit. Selain itu para investor mungkin lebih mempertimbangkan

faktor-faktor ekonomi makro lainnya seperti inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah ataupun trend pasar sekarang.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan uji t pada tabel 8 nilai signifikansi variabel *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} - 1,960 < t_{hitung} -0,815 < t_{tabel} 1,960$ yang berarti H_0 diterima yang artinya variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perbankan.

Hal ini mengindikasikan bahwa deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan dimata investor karena apabila perusahaan terus membayarkan deviden maka dapat menurunkan laba ditahan perusahaan sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan yang dapat berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan uji t pada tabel 8 nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 5,318$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} 1,960$ ($5,318 > 1,960$) yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Perbankan

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya merupakan salah satu faktor utama yang menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan sektor Perbankan, karena semakin besar *Earning Per Share* yang dibagikan perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Tabel 9
HASIL PENGUJIAN REGRESI MODERASI
INDUSTRI PERBANKAN

Model	β	t hitung	Sig.
(constant)	733,246		
EPS	9,377	12,371	0,000
Tingkat sk. Bnga	8,178	0,974	0,335
EPS_sensTkSkBnga	-0,110	-2,388	0,021

Berdasarkan pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sensitifitas Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0.05 yaitu ($0,021 < 0,05$) dan nilai dari $-t_{hitung} -2,388 < -t_{tabel} -1,960$ ($-2,388 < -1,960$) berdasarkan hasil analisis ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien parameter variabel *Earning Per Share* bernilai negative, artinya sensitifitas tingkat suku bunga memperlemah pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham industri dalam industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan.

Secara parsial pada industri *Automotif and Allied products*, hanya variabel DPR dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada industri *property and real estate* secara parsial hanya variabel ROA, ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan untuk industri Perbankan secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada sampel yang digunakan, Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan beberapa rasio saja. Selain itu, Pertimbangan faktor ekonomi yang digunakan hanya berfokus pada tingkat suku bunga SBI saja dan Penelitian ini tidak mempertimbangan *corporate action* seperti adanya perusahaan yang melakukan *stock split* sehingga mempengaruhi jumlah lembar saham yang beredar dan berdampak pada turunnya harga saham yang signifikan sehingga tidak mencerminkan harga saham perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang berasal dari faktor ekonomi makro sebagai variabel independen maupun variabel moderasi dan juga menggunakan sampel penelitian yang lebih beragam selain ketiga industri yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik selain itu bagi penelitian selanjutnya sebaiknya tidak lagi menggunakan sensitifitas tingkat suku bunga dan sebaiknya langsung menggunakan data tingkat suku bunga, karena tingkat suku bunga hanya digunakan sebagai variabel pemoderasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Arifin. 2007. *Membaca saham : Panduan dasar seni berinvestasi dan teori permainan saham kapan sebaiknya membeli, kapan sebaiknya menjual*. Yogyakarta :Penerbit salemba empat.
- Azhari Darsono. 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan* : Andi, Yogyakarta.
- Dedy Trisono dan Fransiska Soejono. 2008 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi DI BEI. *Jurnal keuangan dan bisnis*, Vol. 6 No 1, PP: 39-54
- Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh ROI, EPS, DAN DPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2008-2010). *Jurnal Nominal*, Vol 1 No 1
- Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard St arz.2008. *Makro Ekonomi. Terjemahan oleh :Roy Indra Mirazudin, SE*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit kanisius.
- Elvira Zyen. 2007. Pengaruh DPS dan DPR Terhadap Harga Saham di Pasar Sekunder (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi UNPAS*, Volume 6, No. 2
- Kasmir .2010. *Pengantar manajemen keuangan*.edisi 1.Jakarta: Penerbit prenatal media
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan .Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Niki lukviarman. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Padang: Andalas university press
- Niladri Das and J K Pattanayak. 2013. The Effect of Fundamental Factors on Indian Stock Market: A Case Study of Sensex and Nifty. *The IUP Journal of Applied Finance*. Vol. 19, No. 2
- Ratna Nuraini. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Di BEJ. *Jurnal tepak manajemen bisnis*, Vol. 1, No 2 Mei 2009
- Sawidji widoatmodjo. 2005. *cara sehat investasi di pasar modal: pengantar menjadi investor professional*. Jakarta: Penerbit PT. Elex media komputindo.
- Sofyan Safri Harahaap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Sri Zuliarni. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal aplikasi bisnis*,Vol 3 No 1
- Tjiptono dan Hendy. 2011. *Pasar modal di Indonesia*. Jakarta : Penerbit salemba empat
- www.bps.go.id diakses Mei 2014
- www.bappenas.go.id diakses Mei 2014